

# Pengaruh IPM, Upah Minimum Kabupaten/Kota dan PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Wilayah Bakorwil V Jember Tahun 2010-2019

Syafira Ari Riswandini <sup>a,1,\*</sup>, Sunlip Wibisono <sup>b,2</sup>, Moh. Adenan <sup>c,3</sup>, Agus Luthfi <sup>d,4</sup>, Aisah Jumiati<sup>e,5</sup>

<sup>A,b,c,d,e</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Jalan Kalimantan No. 37, Jember 68121, Indonesia

<sup>1</sup>[Syafiraari3@gmail.com](mailto:Syafiraari3@gmail.com)\*; <sup>2</sup>[sunlipwibisono1958@gmail.com](mailto:sunlipwibisono1958@gmail.com); <sup>3</sup>[mohadenan.feb@unej.ac.id](mailto:mohadenan.feb@unej.ac.id);

<sup>4</sup>[agusluthfi05@gmail.com](mailto:agusluthfi05@gmail.com); <sup>5</sup>[aisahjumiati@gmail.com](mailto:aisahjumiati@gmail.com)

\* corresponding author

---

## ARTICLE INFO

### Article history

Received March 2023

Revised October 2023

Accepted October 2023

## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of the Human Development Index (IPM), Regency/City Minimum Wage (UMK), and Gross Regional Domestic Product (GRDP) on Labor Absorption in the Regional Bakorwil V Jember Region 2010-2019. Labor absorption is an important issue in national and regional development. The workforce has a very important role and position as actors and development goals. Manpower can be used as a benchmark for the success of a region's development, with the intention that employment supports the success of national development as a whole. This study uses secondary data taken from the Central Statistics Agency (BPS) and other relevant agencies. This type of research is descriptive quantitative. This study uses Panel Data, namely 7 Regencies/Cities in the Bakorwil V Jember Region 2010-2019. The results of the study show that the Human Development Index, Regency/City Minimum Wage, and GRDP simultaneously have a significant effect on labor absorption in the Bakorwil V Jember Region.*

**Keywords:** IPM, UMK, PDRB and Labor Absorption.

## **1. Pendahuluan**

Indonesia memiliki jumlah penduduk atau angkatan kerja yang sangat tinggi. Pertumbuhan penduduk akan sangat memengaruhi angkatan kerja. Semakin besar jumlah penduduk usia kerja, maka secara otomatis jumlah angkatan kerja akan bertambah. Ini berarti semakin besar pula jumlah orang yang mencari pekerjaan atau menganggur. Dengan demikian, pembangunan ekonomi sangat diperlukan untuk memperkecil tingkat pengangguran. Jumlah atau besarnya penduduk umumnya dikaitkan dengan pertumbuhan *income* per kapita suatu negara, yang secara kasar mencerminkan kemajuan perekonomian negara tersebut. (Mulyadi, 2014 : 67).

Penyerapan tenaga kerja merupakan masalah penting dalam pembangunan nasional maupun daerah. Tenaga kerja dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan pembangunan suatu daerah, dengan maksud bahwa penyerapan tenaga kerja mendukung keberhasilan pembangunan nasional secara keseluruhan. Seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan bahwa dalam pelaksanaan pembangunan nasional, tenaga kerja mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting sebagai pelaku dan tujuan pembangunan. Definisi dari pembangunan ekonomi merupakan pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan aspek lain dalam perekonomian seperti perkembangan, pendidikan, perkembangan kemahiran tenaga kerja, perbaikan teknologi, dan kenaikan dalam taraf kemakmuran masyarakat (Sukirno, 2013).

Pembangunan ekonomi suatu negara atau daerah pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi atau hubungan antara berbagai variabel di antaranya adalah sumber daya manusia, sumber daya alam, teknologi, modal, dan lain-lain. Pembangunan ekonomi merupakan serangkaian usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang sering kali diukur dengan tinggi rendahnya penyerapan per kapita. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi tidak lepas dari peran manusia dalam mengelolanya, di mana manusia merupakan tenaga kerja, pelaku pembangunan, *input* pembangunan dan konsumen dari hasil pembangunan itu sendiri.

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang memiliki penduduk miskin cukup besar dibandingkan provinsi lain di Indonesia. Meskipun memiliki jumlah penduduk miskin yang masih cukup besar tetapi juga masih terjadi peningkatan pada rasio Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur. Wilayah BAKORWIL V JEMBER meliputi Kota Probolinggo, Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Jember, Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Situbondo, Kabupaten Banyuwangi. Setiap kabupaten atau kota dalam otonomi daerah memiliki kemampuan mengelola anggarannya dalam kegiatan pembangunan termasuk di wilayah Bakorwil V Jember.

Kondisi penyerapan tenaga kerja di Bakorwil V Jember yang tinggi dan pengangguran pun memiliki angka tertinggi dibandingkan kota lainnya harus mendapatkan perhatian yang menyeluruh dan terpadu, sebab salah satu hal yang penting dalam pembangunan ekonomi adalah mampu memberikan kesempatan kepada penduduk untuk berpartisipasi dalam kegiatan perekonomian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap penyerapan tenaga kerja di Wilayah Bakorwil V Jember tahun 2013-2020.

## 2. Tinjauan Pustaka

Menurut Undang-undang No.13 Tahun 2003 Pasal 1, tenaga kerja adalah tiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Berdasarkan UU No. 25 tahun 2007 tentang ketenagakerjaan ketetapan batas usia kerja penduduk Indonesia adalah 15 tahun. Tenaga kerja atau yang disebut Penduduk usia kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja mencakup penduduk yang bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan. Penduduk yang bekerja dibagikan menjadi dua, yaitu penduduk yang bekerja penuh dan setengah mengangggu (BPS, 2019).

Indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan suatu proses untuk memperbesar pilihan yang adabagi manusia. Di mana ada tiga indikator yang terdapat pada indeks pembangunan manusia yaitu lama hidup yang diukur dengan angka harapan hidup ketika lahir, pendidikan yang dapat diukur melalui rata-rata lama sekolah, angka melek huruf. Menurut UNDP (*United Nation Development Program*) merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan manusia. Di mana terdapat angka dari IPM ini berkisar antara 0-1, semakin mendekati angka 1 maka pembangunan manusia pada suatu negara atau daerah akan semakin baik (Subekti, 2007).

Menurut Badan Pusat Statistik (2014) PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Terdapat tiga pendekatan yang digunakan yaitu : PDRB menurut pendekatan produksi merupakan jumlah nilai barang atau jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi yang berada di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. PDRB menurut pendekatan pendapatan merupakan balas jasa yang digunakan oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu wilayah dalam waktu tertentu. PDRB menurut pendekatan pengeluaran merupakan semua komponen pengeluaran akhir seperti pengeluaran konsums rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan stok dan ekspor neto dalam jangka waktu tertentu (Dini, 2018).

Upah Minimum adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pegawai, karyawan atau buruh di dalam lingkungan usaha atau kerjanya.

## 3. Metode Penelitian

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif. Menurut Joko (2011), Metode kuantitatif adalah metode yang menyajikan data dalam bentuk angka dan analisis data yang digunakan bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, penelitian terdahulu tentang penyerapan tenaga kerja.

### Jenis dan Sumber Data

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Joko (2011), metode pendekatan kuantitatif adalah data yang mempunyai nilai satuan/numerik, contoh data kuantitatif adalah jumlah benda, harga benda, jumlah uang, dll. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder sendiri artinya ialah data yang tidak dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Data sekunder bersumber dari BPS di wilayah BaKorwil V Jember (Badan Pusat Statistik) dengan periode 2013-2020, dan data PDRB yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik.

## Metode Analisis Data

### Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012:148) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Langkah awal dari setiap uji pada sebuah kajian atau penelitian adalah dengan melakukan deskripsi terhadap variabel-variabel penelitian tersebut.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Penelitian yang dilakukan dengan metode uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test. Dasar pengambilan keputusan dengan cara melihat angka probabilitas atau kemungkinan terjadinya suatu peristiwa, dengan ketentuan apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  hipotesis diterima karena data berdistribusi secara normal dan apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis ditolak karena data yang tidak terdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas jika variabel bebas berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas = 0. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan residual pada satu pengamatan ke pengamatan penelitian yang lain (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Penelitian yang dilakukan menggunakan uji glejser, karena pengujian ini memiliki hasil yang lebih akurat.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier ada linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan periode sekarang dengan kesalahan pengguna pada periode sebelumnya (Ghozali, 2018). Autokorelasi muncul karena observasi yang berturut-turut sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya, atau observasi dengan data time series. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dalam model linier dapat dilakukan dengan uji runs test.

### Uji Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di wilayah BAKORWIL V Jember tahun 2013-2029, maka digunakan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Penyerapan Tenaga Kerja
- $b_0$  : Koefisien pengaruh Penyerapan Tenaga Kerjakonstans (sama dengan nol/ tetap).
- $b_1$  : Koefisien pengaruh Indeks Pembangunan Manusia
- $b_2$  : Koefisien pengaruh UMK

- b3 : Koefisien pengaruh
- PDRBX1 : Variabel IPM
- X2 : Variabel UMK
- X3 : Variabel PDRB
- E : Faktor Pengganggu (*error term*)

#### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan (bold, 12 pt)

##### Hasil dan Pembahasan Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

	Min	Max	Mean	Std. Dev
IPM	62	73	66.79	3.296
UMK	1226 831	2306 944	1705 576.8 6	253022 .665
PRDB	4	7	5.47	.596
AK	10	128	45.58	31.058

Dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai minimum angkatan kerja 10, nilai maksimum 128, mean 45.58 dan standar deviasi 31.058. Indeks pembangunan manusia mempunyai nilai minimum 62, nilai maksimum 73, mean 66.79 dan standar deviasi 3.296. Upah minimum kota/kabupaten memiliki nilai minimum 1226831, nilai maksimum 2306944, mean 1.71 dan standar deviasi 2.53. PDRB mempunyai nilai minimum 4, nilai maksimum 7, mean 5.47 dan standar deviasi 0.596.

##### Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	25.223292 71
Most Extreme Differences	Absolute	.219
	Positive	.219
	Negative	-.106
Test Statistic		.219
Asymp. Sig. (2-tailed)		.685 <sup>c</sup>

Nilai Asymp. Sig (2-tailed) yang didapatkan dari uji Kolmogorov Smirnov (K-S) yaitu sebesar 0.685. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yang didapat dalam pengujian ini lebih besar dari 0.05 (>0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi secara normal normal yang berarti memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	Vif
1	(Constant)		
	IPM	.681	1.469
	UMK	.979	1.021
	PDRB	.675	1.482

Nilai VIF semua variabel bebas yang meliputi Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah Minimum Kabupaten (UMK), dan PDRB dalam penelitian ini lebih kecil dari 10 sedangkan nilai toleransi semua variabel bebas lebih dari 10% yang berarti tidak terjadi kolerasi antar variabel bebas.

### Uji Heterokedastisitas

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

Model		Sig.
1	(Constant)	.459
	IPM	.029
	UMK	.000
	PRDB	.000

Nilai signifikan pada tiga variabel kurang dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Nilai DW diketahui sebesar 0.353, dengan nilai du sebesar 1.6988, dan nilai DW sebesar 0.353 lebih kecil dari batas atas (du) yakni 1,6988 dan kurang dari (4-du) atau  $4 - 1.6988 = 2.3012$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi.

### Analisis regresi linier berganda

Tabel 6 Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	328.975	65.952	
IPM	-5.002	1.142	-.531
UMK	3.090	.000	.252
PRDB	-.368	6.343	-.007

Hasil pengujian regresi linear berganda tersebut, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi yaitu:

$$Y = 328.975 - 5.002X_1 + 3.090X_2 + 0.368X_3 + e$$

Dengan menggunakan persamaan regresi di atas, maka dapat dianalisis pengaruh masing masing variabel indeks pembangunan manusia, upah minimum kota/kabupaten, dan PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja yaitu:

1. Nilai konstanta sebesar 328.975 menunjukkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (X1), Upah Minimum Kota/Kabupaten (X2), dan PDRB (X3) akan berdampak pada angkatan kerja sebesar 328.975 satuan.
2. Hasil uji variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -5.002 yang berarti bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja yang artinya semakin buruk Indeks Pembangunan Manusia (IPM) maka semakin baik penyerapan tenaga kerja dengan asumsi Upah Minimum Kabupaten (UMK) dan PDRB sama dengan 0 (Konstan).
3. Hasil uji variabel Upah Minimum Kabupaten (UMK) menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 3.090 yang berarti bahwa Upah Minimum Kabupaten (UMK) berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja yang artinya semakin baik Upah Minimum Kabupaten (UMK) maka semakin baik penyerapan tenaga kerja dengan asumsi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan PDRB sama dengan 0 (Konstan).
4. Hasil uji variabel PDRB menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0.368 yang berarti bahwa PDRB berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja yang artinya semakin buruk PDRB maka semakin baik penyerapan tenaga kerja dengan asumsi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Upah Minimum Kabupaten (UMK) sama dengan 0 (Konstan).

1) Hasil Uji F

Tabel 7 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	22658.194	3	7552.731	11.355	.000 <sup>b</sup>
Residual	43898.800	66	665.133		
Total	66556.994	69			

Diketahui nilai F hitung sebesar 11.355 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000 maka Hasil ini menyimpulkan bahwa hipotesis Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Kota/Kabupaten, dan PDRB berpengaruh signifikan secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja diterima (H<sub>a</sub>).

## Hasil Uji T

Tabel 8 Uji Statistik T

No	Variabel	Nilai Signifikan	Ket
1	IPM	0.000	Signifikan
2	UMK	0.015	Signifikan
3	PDRB	0.954	Tidak Signifikan

Dapat diketahui Indeks Pembangunan Manusia dan UMK memiliki nilai Probabilitas berarti lebih kecil dari tingkat signifikansinya yaitu  $\alpha = 0,05$ , hal ini berarti IPM dan UMK berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan PDRB memiliki nilai probabilitas yang lebih besar dari tingkat signifikansinya yaitu  $\alpha = 0,05$ , hal ini berarti PRDB tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

## Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

No	Kriteria	Koefisien
1	<i>R</i>	0,583
2	<i>R Square</i>	0,340
3	<i>Adjusted R Square</i>	0,310

Dilihat dari tabel di atas menunjukkan hasil pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.310 atau 31% yang berarti variasi variabel penyerapan tenaga kerja dapat dijelaskan oleh variabel Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Kota/Kabupaten dan PDRB. Sisanya sebesar 69% dipengaruhi oleh variabel lain.

## Pembahasan

### Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil uji variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -5.002 yang berarti bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja yang artinya semakin buruk Indeks Pembangunan Manusia (IPM) maka semakin baik penyerapan tenaga kerja dengan asumsi Upah Minimum Kabupaten (UMK) dan PDRB sama dengan 0 (Konstan). Nilai probabilitas signifikansi Indeks Pembangunan Manusia sebesar  $0,000 < \text{nilai signifikansi yang ditentukan } 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dari hasil penelitian diketahui indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sehingga hipotesis 1 diterima.

Sesuai dengan penelitian oleh Harfina (2009), tingginya Indeks Pembangunan Manusia di suatu daerah belum tentu menjamin terserapnya tenaga kerja, hal ini dikarenakan tidak sesuai kualitas yang dibutuhkan oleh perusahaan di mana perusahaan cenderung mencari buruh yang upahnya tidak terlalu tinggi. Ketika indeks pembangunan manusia mengalami kenaikan maka akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi yang menurun, hal itu memerlukan tambahan tenaga kerja sebagai faktor produksi guna memenuhi permintaan agregat yang meningkat. Hal ini menyebabkan terjadinya penurunan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Dengan kata lain, tenaga kerja yang semakin sedikit diserap oleh perusahaan akan menyebabkan pengangguran.

### **Pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Berdasarkan Hasil uji variabel Upah Minimum Kabupaten (UMK) menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 3.090 yang berarti bahwa Upah Minimum Kabupaten (UMK) berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja yang artinya semakin baik Upah Minimum Kabupaten (UMK) maka semakin baik penyerapan tenaga kerja dengan asumsi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan PDRB sama dengan 0 (Konstan). Nilai probabilitas signifikansi Upah Minimum Kota/Kabupaten sebesar  $0,015 < \text{nilai signifikansi yang ditentukan } 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa Upah Minimum Kota/Kabupaten berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dari hasil penelitian diketahui Upah Minimum Kota/Kabupaten berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sehingga hipotesis 2 diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah pada tahun 2019 di mana hasil penelitian menunjukkan upah minimum berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan analisis di atas terdapat kesesuaian dengan teori yang ada yaitu Teori upah efisiensi ini juga menyebutkan dengan penetapan upah minimum memungkinkan tenaga kerja meningkatkan nutrisinya sehingga dalam jangka panjang dapat meningkatkan produktivitasnya.

### **Pengaruh PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Berdasarkan Hasil uji variabel PDRB menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0.368 yang berarti bahwa PDRB berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja yang artinya semakin buruk PDRB maka semakin baik penyerapan tenaga kerja dengan asumsi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Upah Minimum Kabupaten (UMK) sama dengan 0 (Konstan). Nilai probabilitas signifikansi PDRB sebesar  $0,954 > \text{nilai signifikansi yang ditentukan } 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dari hasil penelitian diketahui PDRB berpengaruh tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sehingga hipotesis 3 ditolak.

Siska Sutriyani Purba (2020) menyatakan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Medan. Hal ini ditunjukkan dari nilai probabilitas sebesar  $0,0496 < \text{signifikansi } 5\% (0,05)$ . Hasil penelitian ini mendukung penelitian Moch Yefri Firmansah (2019) yang menyatakan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan analisis di atas terdapat kesesuaian dengan teori yang ada yaitu menurut Slow-Swam, pertumbuhan ekonomi tergantung pada ketersediaan faktor-faktor produksi seperti, pertumbuhan penduduk, tenaga kerja dan penyerapan tenaga kerja yang dapat dilihat dari tingkat PDRB. Pandangan teori ini didasarkan pada anggapan yang mendasari analisis ekonomi klasik yaitu bahwa perekonomian berada pada tingkat pengerjaan penuh dan tingkat pemanfaatan penuh dari faktor produksinya.

### **Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Kabupaten/Kota dan PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Berdasarkan uji F pada tabel 4.7 di atas, didapat F hitung sebesar 9.440 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0.05) maka dapat disimpulkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Kota/Kabupaten, dan PDRB berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja. Hasil ini menyimpulkan bahwa hipotesis bahwa Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Kota/Kabupaten, dan PDRB berpengaruh signifikan secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja diterima ( $H_a$ ). Hasil pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0.310 atau 31% yang berarti variasi variabel penyerapan tenaga kerja dapat dijelaskan oleh variabel Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Kota/Kabupaten dan PDRB. Sisanya sebesar 69% dipengaruhi oleh variabel lain.

Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah lapangan kerja yang sudah terpenuhi yang dapat di cerminkan dari banyaknya jumlah penduduk yang bekerja tersebar di berbagai sektor perekonomian. Perusahaan mempekerjakan tenaga kerja bukan untuk dikonsumsi langsung, tetapi digunakan sebagai alat produksi, maka penyerapan tenaga kerja atau permintaan tenaga kerja di perusahaan tergantung dari permintaan konsumen terhadap barang yang dihasilkan atau diproduksi perusahaan tersebut (Iryani & Anwar, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Uswatun (2019) di mana hasil penelitian diperoleh nilai F hitung yakni 6,920 dan nilai signifikan sebesar 0,031 maka dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB dan upah minimum secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu penyerapan tenaga kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Rudi Hartono dkk (2018) menyatakan bahwa hasil penelitian secara simultan atau bersama-sama dalam Uji F, kedua variabel independen yaitu produk domestik regional bruto dan upah minimum kota secara bersama-sama mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kota Samarinda.

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja memiliki dua faktor yaitu lingkungan internal dan eksternal. Sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Handoko (Uswatun, 2019) menjelaskan bahwa penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan ekonomi (PDRB) dan tingkat inflasi adalah secara eksternal. Sedangkan secara internal dipengaruhi oleh tingkat upah minimum.

Beberapa indikator-indikator ekonomi sangat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, salah satunya adalah pertumbuhan ekonomi daerah. Dimana dengan pertumbuhan ekonomi daerah yang tinggi diikuti dengan inflasi yang rendah harusnya dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru. Wilayah Karesidenan Besuki memiliki pertumbuhan ekonomi (PDRB) yang cukup tinggi diikuti dengan tingkat inflasi yang rendah, diikuti pula dengan kenaikan upah minimum kabupaten/kota (UMK) dan meningkatnya tingkat indeks pembangunan manusia (IPM) setiap tahunnya yang dapat membuat penyerapan tenaga kerja semakin tinggi.

## **5. Kesimpulan**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa IPM berpengaruh negative dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, UMK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan PRDB tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Secara bersama-sama IPM, UMK dan PRDB secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

### **Daftar Pustaka**

- BPS. 2014. Indeks Pembangunan Manusia. Jawa Timur: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. 2019. *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka*. Surabaya: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.
- Dini, M. H. U., & Budiarto, A. 2018. *Pengaruh PDRB dan Upah Minimum Provinsi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja melalui Mediasi Investasi di Provinsi Bali*. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(10), 44575.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harfina, D. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran Terselubung di Perdesaan Jawa Tengah. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 6(1), 15–32.
- Iryani & Anwar. 2019. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja (Studi Pada UKM Kerupuk Sanjai di Kabupaten Lima Puluh Kota). *Journal of Agribusiness and Community Empowerment*, 2(2): 68-75
- Suwardi dan Joko Utomo. 2011. Pengaruh Motivasi Kerja, Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasional Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Pada Pegawai Setda Kabupaten Pati). *Analisis Manajemen*, 5(1).
- Mulyadi. 2014. *Sistem Akuntansi*. Cetakan Keempat. Jakarta : Salemba Empat
- Rudi, H., Arfiah, B., dan Muhammad, A. 2018. *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PRDB) dan Upah Minimum Kota (UMK) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja*. *INOVASI*, 14 (1). 36-43.

- Siska Sutriyani Purba. 2020. Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Investasi dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Subekti, N.A.,. 2007. *Morfologi Pendapatan Kabupaten Atau Kota*. Balai Penelitian Tanaman Serealia. Maros
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2013. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Uswatun Hasanah. 2019. *Pengaruh Inflasi, PRDB dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Bandar Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2009-2017. [Skripsi]*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.